

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Sebagai Alternatif Produk Kebersihan Untuk Semua Kalangan

Adhitama Rian Hidayat¹, Caesar Pratama Junaedi², Doni Riantus Nanis³, Imam Mahfud⁴,
Mochammad Ridwan⁵

Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan

Email: 1adhitamarian017@gmail.com, 2caesarpratama108@gmail.com,
3doninanis95@gmail.com, 4imammahfud05@gmail.com, 5ridwanwnn36@gmail.com

Abstrak

Training on Making Hand Washing Soap as an Alternative Hygiene Product for All Groups is our choice, to provide theoretical and practical knowledge to the public. So that in the future it can have a positive impact and can be used as a business breakthrough for small industrial businesses whose target market or sales targets can be accepted by all groups. Both lower, middle and upper classes. Apart from that, in our opinion, by providing this training the public can better understand and be aware of hygiene, especially personal hygiene which is still in a very worrying condition.

Keywords : Training, Liquid Hand Soap

Abstrak

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Sebagai Alternatif Produk Kebersihan Untuk Semua Kalangan menjadi pilihan kami, guna memberi ilmu teori dan praktek kepada masyarakat. Agar kedepannya dapat memberikan dampak yang positif dan dapat dijadikan terobosan bisnis usaha industri kecil yang dimana target pasarnya ataupun sasaran jualnya bisa diterima oleh semua kalangan. Baik kalangan bawah, menengah maupun atas. Selain itu menurut kami, dengan memberikan pelatihan ini, masyarakat bisa lebih mengerti dan sadar akan kebersihan terutama diri sendiri yang selama ini kondisinya masih sangat memprihatinkan.

Kata kunci : Pelatihan, Sabun Cuci Tangan Cair

1. PENDAHULUAN

Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor dengan luas wilayah sekitar 456,99 m² yang terdiri atas 3 dusun dengan 6 Rukun Warga (RW) dan 31 Rukun Tetangga (RT). Tercatat sejak tahun 2013 hingga saat ini terdapat 1565 Kepala Keluarga (KK) dengan penduduk berjumlah 5818 jiwa. Desa yang memiliki ketinggian mencapai 700 *mdpl* ini berbatasan langsung dengan Desa Bagoang sebelah utara Barengkok dan Argapura di timur, Desa Setu dan Jasinga di Selatan, dan terakhir di barat berbatasan dengan Desa Neglasari. Selain berbatasan dengan desa, Cikopomayak juga dikelilingi oleh tanah perkebunan swasta.

Penduduk Desa Cikopomayak didominasi oleh usia angkatan kerja (16-55 tahun) dengan kisaran angka 3200 jiwa. Akan tetapi angka yang begitu besar didominasi oleh jumlah pengangguran yang cukup memprihatinkan tercatat hampir mencapai 900 jiwa, setelah itu diikuti dengan pekerjaan yang dominan yakni sebagai buruh dan tani serta buruh tani dengan jumlah 1015 jiwa. Hal ini mungkin disebabkan oleh jumlah angkatan kerja yang lebih didominasi oleh lulusan sekolah dasar yakni sekitar 2427 jiwa dan diperparah dengan 367 jiwa yang tidak lulus sekolah dasar. Walaupun demikian Desa Cikopomayak terus berusaha mengembangkan bidang pendidikan ini, tercatat pada 2013 terdapat lulusan pasca sarjana berjumlah 2 orang, serta angka kelulusan perguruan tinggi mulai mengalami persemaian sekitar 36 orang.

Atas kondisi geografis, ekonomi, serta pendidikan yang telah dipaparkan oleh kami dari kelompok empat PKM Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang ingin

berupaya mengembangkan Desa Cikopomayak melalui analisa yang berdasarkan pada temuan masalah yang terdapat di Desa Cikopomayak.

Kami berharap mendapatkan peluang untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat baik dalam khususnya di bidang usaha agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi tingkat pengangguran sesuai latar belakang pendidikan dan ilmu yang kami miliki guna menciptakan bisnis usaha yang harapan kami kedepannya bisa menjadi badan usaha maupun menciptakan industri baru di Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

2. TUJUAN PELAKSANAAN

Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengevaluasi apakah masyarakat memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup dalam pembuatan bisnis produk usaha sabun cuci tangan secara teori dan praktek.
2. Mengukur sejauh mana masyarakat lokal memahami pengembangan bisnis usaha dan kesadaran akan pentingnya kebersihan sejak dini.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada tanggal 25 s/d 27 November 2023 dengan dihadiri warga Desa Cikopomayak Kecamatan Jasinga dengan sangat antusias. Ada beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program, meliputi :

1. Syarah
Metode syarah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Sebagai Alternatif Produk Kebersihan Untuk Semua Kalangan.
2. Metode Tanya Jawab
Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan. Metode ini, memungkinkan untuk peserta dapat menggali pengetahuan tentang Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Sebagai Alternatif Produk Kebersihan Untuk Semua Kalangan.
3. Metode Simulasi
Metode simulasi ini diberikan kepada para peserta, sejauh mana masyarakat lokal bersedia terlibat dalam kegiatan penyuluhan dan pembuatan sabun cuci tangan. Serta bagaimana kegiatan atau proyek ini dapat berkelanjutan dalam jangka panjang, terutama dalam hal produksi sabun, pemeliharaan keterampilan pembuatan sabun, dan pengembangan produk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian kepada masyarakat telah menyelenggarakan serangkaian pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat mengenai pembuatan sabun cuci tangan.

Pelatihan pembuatan sabun cuci tangan mencakup beberapa point yaitu:

1. Memberikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan sabun cuci tangan.
2. Alat meliputi bejana dengan kapasitas 20 liter, bejana dengan kapasitas 1 liter, gelas ukur 1/5 liter, dan alat untuk mengaduk.
3. Bahan meliputi pewarna, parfum, alcohol, gliserin, dan air garam. Pewarna memiliki fungsi untuk memberikan warna yang menarik pada sabun cuci tangan. Parfum memiliki fungsi untuk menambahkan aroma yang menarik pada sabun cuci tangan. Alkohol memiliki fungsi sebagai agen antimikroba yang efektif membunuh kuman dan virus pada tangan. Gliserin memiliki fungsi untuk meningkatkan kehalusan dan kelembutan tangan. Air garam memiliki fungsi untuk memberikan sifat yang lebih kental dan menghasilkan busa pada sabun cuci tangan.

4. Menjelaskan langkah-langkah dalam pembuatan sabun cuci tangan



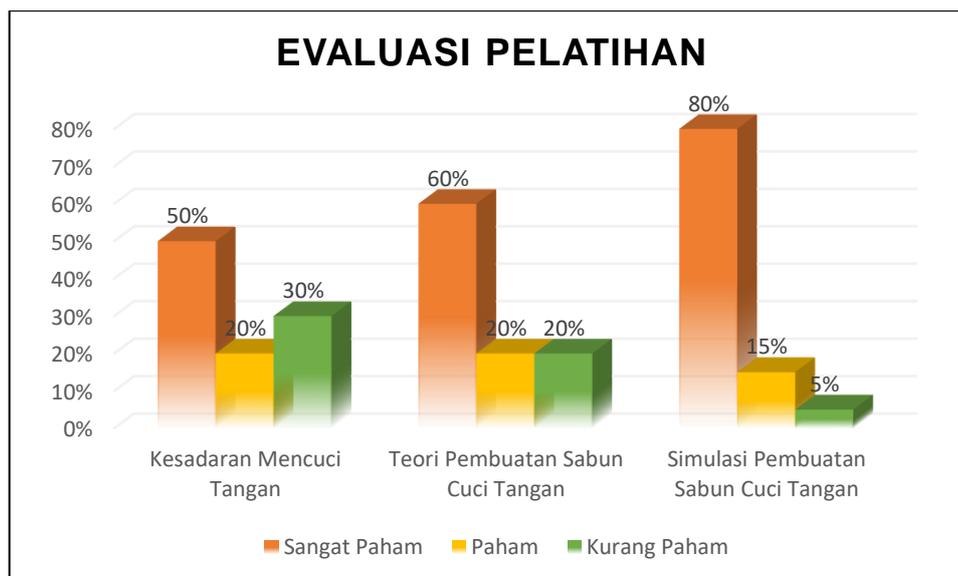
Gambar 1. Proses Berlangsungnya PKM



Gambar 2. Foto Mahasiswa dan Kepala Dusun

EVALUASI HASIL

Dari materi pada pelatihan yang telah disampaikan pada waktu PKM, maka diperoleh hasil pencapaian materi dan tanya jawab yang telah disampaikan adalah seperti grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Efektivitas PKM dan Presentase Pemahaman Peserta PKM

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan memahami materi dengan baik. Dalam kesadaran mencuci tangan, sebagian besar peserta (50%) sangat paham, 20% paham, dan 30% kurang paham. Pada teori pembuatan sabun cuci tangan, sebagian besar (60%) paham, 20% sangat paham, dan 20% kurang paham. Untuk simulasi pembuatan sabun cuci tangan, mayoritas (80%) paham, 15% sangat paham, dan 5% kurang paham. Secara keseluruhan, pemahaman yang sangat baik terlihat pada simulasi dan teori pembuatan sabun cuci tangan, sedangkan kesadaran mencuci tangan masih memerlukan perhatian lebih. Hasil ini membantu penyelenggara pelatihan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dan memberikan penjelasan tambahan pada area tertentu dalam pelatihan berikutnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh Mahasiswa dengan tema “Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Sebagai Alternatif Produk Kebersihan Untuk Semua Kalangan” di Balai Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yaitu untuk mengajak dan memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang betapa pentingnya menjaga kebersihan diri, mulai dari hal kecil yaitu mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas sehari-hari.

Memberikan sosialisasi keterampilan “Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Sebagai Alternatif Produk Kebersihan Untuk Semua Kalangan” yang praktis, ekonomis, dan mudah pembuatannya.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kembangkan produk sabun cuci tangan dengan baik dan berkelanjutan.
2. Gunakan media sosial digital, guna memasarkan produk sabun cuci tangan.
3. Ikut serta dalam kegiatan expo ataupun event kebersihan dan kesehatan, baik sebagai peserta maupun sebagai sponsor. Hal ini dapat meningkatkan visibilitas brand/produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing kami, Bapak Agus Nurokhman, S.T., M.M., atas bimbingan dan dukungannya yang tak ternilai selama penyelenggaraan acara pengabdian ini. Serta rasa terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada rekan-rekan dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan kontribusi luar biasa dalam menjalankan acara ini dengan lancar.

Tidak lupa, kami juga ingin menyampaikan apresiasi yang tulus kepada pihak-pihak terkait di Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Dukungan dan partisipasi mereka telah menjadi pilar utama kesuksesan acara ini. Terima kasih atas semangat dan antusiasme yang luar biasa dari masyarakat Desa Cikopomayak yang telah turut serta dalam acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Rahmawati & Moch. Badrus Solichin. (2021, November) Sosialisasi Mencuci Tangan Dengan Sabun Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Vol. 2, No1)
- Wikurendra, E. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan cuci tangan pakai sabun terhadap sikap mencuci tangan siswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(2), 64- 69.
- Naimah, R. J., Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebrianto, A. (2020). Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran UMKM. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 119-130.
- Nisa, K., Laili, A., Qolbiyatul, S., & Suyanto, M. (2018). Strategi pemasaran online dan offline. *jurnal abdikarya: jurnal karya pengabdian dosen dan mahasiswa*, 1(1).
- Mardiyani, S. A., Hidayatullah, M., Sofa, M. Z., Delphia, P., Muhamad, H., Nugraha, M. A. T., ... & Syahputra, V. T. (2020). Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 85-91.
- Setiawati, I., & Widyartati, P. (2017, May). Pengaruh strategi pemasaran online terhadap peningkatan laba UMKM. In *Proceedings* (Vol. 1, No. 1).
- Suhardi, S., Raudah, N. Y., & Fadhila, G. (2023). PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (CUCI TANGAN PAKAI SABUN) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENYAKIT MENULAR. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7974-7979.